

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata di Indonesia adalah sektor ekonomi yang memiliki peran besar dalam perkembangan perekonomian negara. Berdasarkan ungkapan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno (2022, Januari 13), sektor pariwisata di Indonesia berperan besar terhadap jumlah kesediaan lapangan pekerjaan melalui UMKM. Dalam sesi tersebut diungkapkan juga bahwa sektor pariwisata di Indonesia bisa berkontribusi terhadap PDB sebesar 4,3 persen. Berdasarkan siaran pers Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021, Desember 14), sektor pariwisata diidentifikasi sebagai potensi pengembangan sumber daya manusia yang dalam hal ini berkaitan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sehingga dalam sesi pers tersebut diungkapkan rencana untuk menjadikan sektor pariwisata akan menjadi sarana untuk menggerakkan ekonomi di Indonesia. Sejak tahun 2018, sektor pariwisata di Indonesia menjadi satu dari lima sektor yang menjadi fokus pembangunan, empat sektor lainnya merupakan sektor maritim, sektor pangan, sektor kawasan industri dan sektor energi. Melihat potensi yang dimiliki sektor pariwisata terhadap perannya dalam menstimulasi perkembangan perekonomian negara, pembangunan dan pengembangan kawasan untuk mendukung pariwisata di Indonesia perlu didukung dan dipertahankan konsistensi pembangunannya. Pengembangan kawasan wisata dilakukan untuk menambah daya tarik kawasan sehingga pengembangan tidak hanya difokuskan pada infrastruktur tetapi juga penambahan objek wisata dengan tujuan dapat memiliki dampak positif bagi sektor lain dalam suatu daerah wisata yang dapat meliputi seni dan kebudayaan khas daerah, industri kreatif, kuliner dan pariwisata sendiri.

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang berjajar dari Sabang sampai Merauke. Dari ribuan pulau tersebut setiap pulau memiliki pantai dengan potensi pariwisata pantai yang berbeda – beda. Kualitas dan pesona laut dan pantai di Indonesia sudah dikenal dunia. Seperti yang diungkapkan dalam berita harian Kompas (2015, Desember 13), Pantai Kuta, Bali dan pantai di Lombok sudah mendunia tetapi masih ada banyak pantai lain di Indonesia yang memiliki potensi dan layak untuk dikembangkan seperti di Aceh dan masih banyak lagi pantai – pantai yang lainnya. Ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan di pantai. Beberapa kegiatan yang biasanya

dilakukan wisatawan di pantai adalah berjemur di bawah matahari, bersantai dan menikmati kuliner laut, berselancar dan juga istilah yang sering dipakai di kalangan muda saat ini adalah untuk *staycation*. Hal ini membuat pantai menjadi salah satu sektor di lingkup pariwisata yang paling potensial di Indonesia.

Topik yang dipilih pada Proyek Akhir Arsitektur ini adalah perancangan *glamping court* di pariwisata wisata pantai yang adalah objek wisata alam untuk berekreasi, mengisi waktu luang dan untuk berlibur. Proyek resort bertemakan *Glamping* di Indonesia sendiri sudah diperlihatkan di Bintan. Desain ini sukses menciptakan suasana penginapan yang menyatukan bangunan dengan alam sekitarnya. Menurut Fulkerson, Natra Bintan merupakan transformasi dari The Canopi Bintan, yang menawarkan perkemahan berfasilitas resor berbintang atau biasa disebut glamour camping (*glamping*). Perubahan nama itu, tak sekadar membuat Natra Bintan situs *glamping*, tetapi juga “nature travel”. Namun pas untuk wisata keluarga, petualang, dan outing perusahaan. Untuk mendukung kegiatan yang berpotensi besar untuk terjadi, wilayah tersebut harus memiliki fasilitas untuk berekreasi, memiliki fasilitas konsumsi, tempat untuk tinggal atau menginap, dan fasilitas untuk menunjang kekhasan wilayah yang dibangun. *Glamping* adalah gabungan dari kata *camping* dan *glamour*, yang berarti berkemah dengan cara yang mewah. Kemewahan ini ditunjukkan dengan lengkapnya fasilitas yang ada di dalam ruangan seperti AC, TV, Kasur yang empuk bahkan kamar mandi privat. Konsep ini menarik untuk diterapkan terhadap wisata yang menonjolkan alamnya. Oleh karena itu yang menjadi sasaran untuk realisasi perancangan pengembangan ini adalah pariwisata pantai yang memiliki potensi tetapi masih belum terolah dengan baik pariwisatanya, sehingga pengembangan pariwisata di wilayah tersebut dapat menjadi konkrit kinerja untuk memajukan sektor pariwisata dengan tujuan dapat menstimulasi perekonomian daerah yang mempertahankan atau mengedepankan kekhasan kebudayaan dan hasil alam dari suatu daerah. Tujuan mempertahankan kekhasan adalah untuk menampilkan ikon wajah suatu daerah wisata yang diharapkan dapat memiliki nilai wajah tersendiri bagi suatu daerah agar dapat bersaing dengan daerah wisata yang lain.

Pemilihan lokasi untuk objek pengembangan pariwisata pantai difokuskan di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Pemilihan fokus lokasi proyek berdasarkan pertimbangan Jepara memiliki jumlah pantai yang banyak dan potensi pariwisata pantai yang tinggi. Dinas Pariwisata dan Budaya Jepara mencatatkan kenaikan jumlah wisatawan yang signifikan. Kenaikan ini berdampak positif terhadap kenaikan Produk

Domestik Regional Bruto. Berdasarkan wawancara informal dengan pihak Disparbud Jepara, kenaikan wisatawan ini dinilai begitu cepat terutama di sektor pariwisata pantai. Banyaknya jumlah tempat wisata menghasilkan data penilaian kenaikan wisatawan yang bervariasi.

*Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan Kabupaten Jepara 2017-2019*

Sumber: Disparbud, TIC, 2020

<b>TIPE WISATAWAN</b>	<b>Tahun 2017</b>	<b>Tahun 2018</b>	<b>Tahun 2019</b>
Wisatawan Nusantara	2.118.199	2.574.156	(pencatatan tanpa pengelompokan)
Wisatawan Mancanegara	28.021	27.372	(pencatatan tanpa pengelompokan)
<b>TOTAL Kunjungan Wisatawan</b>	<b>2.146.220</b>	<b>2.601.528</b>	<b>2.787.743</b>

*Tabel 1.2 Jenis Pariwisata di Kabupaten Jepara Berdasarkan Data Statistik*

Sumber: Disparbud, TIC, 2020

<b>JENIS PARIWISATA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTAS E</b>
Wisata Alam	18	45%
Wisata Buatan	3	7%
Wisata Historis	4	10%
Wisata Rohani	2	5%
Wisata Budaya	6	15%
Desa Wisata	7	18%
<b>TOTAL Destinasi Wisata</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Tabel 1.3 Jenis Wisata Alam di Kabupaten Jepara Berdasarkan Data Statistik*

Sumber: Disparbud, TIC, 2020

<b>JENIS WISATA ALAM</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASE (Wisata Alam)</b>	<b>PRESENTASE (Dari Keseluruhan)</b>
PANTAI	14	78%	35%
NON-PANTAI	4	22%	10%

Menurut data diatas pariwisata di Jepara didominasi oleh wisata alam berupa pantai yang juga merupakan penyumbang terbesar untuk statistik jumlah kunjungan wisatawan daerah. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara informal dengan salah satu staff BAPPEDA Jepara, saat ini penataan kualitas pariwisata pantai menjadi urgensi pembangunan untuk meningkatkan kualitas pariwisata yang diharapkan dapat menstimulasi perekonomian daerah untuk lebih baik lagi. Selain untuk meningkatkan kualitas pariwisata di suatu wilayah, urgensi pembangunan pariwisata juga ditujukan

kepada daerah yang paling dekat dengan rencana dibangunnya proyek Pelabuhan peti kemas di Jepara. Pelabuhan peti kemas di Jepara akan dilaksanakan di Kecamatan Mlonggo, pembangunan peti kemas dinilai akan menstimulasi secara positif pariwisata di sekitarnya, oleh karena itu menjadi urgensi bagi Kecamatan Mlonggo untuk dilaksanakan pembangunan yang dapat meningkatkan kualitas pariwisata.

## **1.2 Pernyataan Masalah**

Sebagai bentuk terjemahan uraian sebelumnya, permasalahan yang diangkat untuk dipecahkan dalam bahasan kali ini adalah:

1. Bagaimana *glamping* dalam suatu resort dapat menyatu dengan kondisi lingkungan di sekitarnya?
2. Bagaimana desain dapat menunjukkan koneksi dan kesatuan antar fungsi yang berbeda di suatu kawasan wisata pantai?
3. Bagaimana desain dapat mempertahankan kekhasan daerah sebagai wajah baru di suatu kawasan wisata pantai?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan, maka tujuan dari untuk menjawab dan membahas secara lengkap rumusan permasalahan tersebut, sehingga pokok tujuan yang ini dicapai adalah:

1. Menciptakan desain yang dapat menonjolkan dan menyatu dengan kondisi alam sekitarnya.
2. Menyatukan fungsi berbeda dalam suatu kawasan perancangan dalam hubungan koneksi antar fungsi yang sederhana dan efisien.
3. Mengangkat kekhasan daerah wisata yang dirancang untuk wajah baru pariwisata pantai.

## **1.4 Orisinalitas**

Ide untuk membuat desain resort berasal dari hasil observasi dan pengalaman penulis. Pariwisata adalah sektor yang menjanjikan untuk memberikan keuntungan daerah, selain itu secara langsung bisa menjadi stimulus bagi perkembangan suatu daerah di sebuah kawasan wisata.

Penulis, William Febuana, dengan ini menyatakan keaslian LTP Proyek Akhir Arsitektur dengan judul :

**Resort *Glamping Court* di Pantai Kabupaten Jepara**

Merupakan judul Proyek Akhir Arsitektur yang berbeda dengan judul – judul berikut karena memiliki lokasi dan topik yang berbeda.

*Tabel 1.4 Tabel Orisinalitas Karya Dibandingkan Dengan Judul Karya Lain*

Sumber: Analisis Pribadi, 2022

No.	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis dan institusinya
1	Hotel Resort Dan Spa Di Pantai Sepanjang, Gunungkidul, Yogyakarta	Arsitektur Tropis	Putri, Sintia Candra Purnomo.2017.Unika Soegijapranata Semarang
2	Hotel Resort Di Kawasan Candi Gedong Songo	Menciptakan relasi antara resort dan lingkungan dengan pendekatan Neo Vernakular	Setiawan, Janet Alberta. 2019.Unika Soegijapranata Semarang
3	Hotel Resort Karimunjawa	Arsitektur Neo Vernakular	Wijaya, Deva Aswatama.2016.Unika Soegijapranata Semarang
4	Hotel Resort Di Kawasan Wisata Alam Posong Kabupaten Temanggung	Perencanaan resort yang merespon lahan lerengan dan menekankan kondisi lingkungan sekitar.	Riyadi, Andreas Aditya Nugraha.2019.Unika Soegijapranata Semarang